



## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PRECAUTION DISEASE COVID-19**

**Susi Darma Yanti\*, Ekayana Sangkasari, Sugiarto**

Magister manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sahid, Jl. Jendral Sudirman No.86, Jakarta 10220, Indonesia

\*[susidamayanti714@gmail.com](mailto:susidamayanti714@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Precaution diseases* adalah upaya pencegahan penyakit/infeksi yang harus dilaksanakan di semua pelayanan kesehatan bagi pasien, petugas kesehatan dan pengunjung rumah sakit. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19 di *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia. Metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptif corelasi* menggunakan desain *cross-sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berasal dari negara Indonesia, Filipina, India, Mesir, Saudi Arabia dan Pakistan yang ada di *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia sebanyak 114 perawat. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* atau sampling jenuh (*sensus*) yaitu metode pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19, ada pengaruh perilaku terhadap implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19, tidak ada pengaruh motivasi terhadap implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19 dan perilaku merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19. Diharapkan bagi perawat untuk selalu mengimplementasikan manajemen *precaution disease* COVID-19 di rumah sakit untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 dan diharapkan bagi manajemen rumah sakit di *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia untuk menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19 di kalangan perawat *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia.

Kata Kunci: COVID-19; motivasi; pengetahuan; perilaku; *precaution disease*

## **FACTORS AFFECTING THE IMPLEMENTATION OF COVID-19 PRECAUTION DISEASE MANAGEMENT**

### **ABSTRACT**

*Precaution disease is an effort to prevent disease/infection that must be implemented in all health services for patients, health workers and hospital visitors. The purpose of the study was to analyze the factors that influence the implementation of COVID-19 precaution disease management at Alnoor Hospital Makkah, Saudi Arabia. This research method uses a descriptive correlation method using a cross-sectional study design. The population in this study were all nurses from Indonesia, the Philippines, India, Egypt, Saudi Arabia and Pakistan at Alnoor Hospital Makkah, Saudi Arabia as many as 114 nurses. The sampling technique for this study uses a non-probability sampling technique or saturated sampling (census), which is a sampling method that uses all members of the population as a sample. The results showed that there was an influence of knowledge on the implementation of COVID-19 precaution disease management, there was an influence of behavior on the implementation of COVID-19 precaution disease management, there was no influence of motivation on the implementation of COVID-19 precaution disease management and behavior was the variable that most influenced the implementation of management. COVID-19 precautions. It is hoped that nurses will always implement COVID-19 precautionary disease management in hospitals to prevent the transmission of COVID-19 and it is hoped that hospital management at Alnoor Hospital Makkah, Saudi Arabia to provide adequate facilities and facilities to support the implementation of COVID-19 precautionary disease management. 19 among nurses at Alnoor Hospital Makkah, Saudi Arabia.*

*Keywords: COVID-19; knowledge, behavior, motivation, disease prevention*

## **PENDAHULUAN**

*Corona Virus Diseases-19* atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 merupakan masalah kesehatan global yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari para ilmuwan kesehatan dan juga masyarakat umum. COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) sebagai keadaan darurat yang telah mengkhawatirkan dunia dan akhirnya ditetapkan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Lingkungan yang memiliki risiko penularan yang tinggi tentunya adalah rumah sakit terutama para perawat, karena perawat berhadapan langsung dengan pasien COVID-19. Perawat sebagai petugas medis dapat terpapar COVID-19 di masa pandemi ini karena mereka terlibat langsung saat memberikan pelayanan perawatan dan berhubungan erat dengan pasien. Kondisi fisik yang rentan, kelelahan, stres kerja dan beban kerja yang sangat tinggi dapat mengakibatkan para perawat rentan terpapar COVID-19 dan masalah kesehatan lainnya (En *et al.*, 2020).

Tingginya angka penularan dan kematian yang menimpa para tenaga kesehatan sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Indeks Pengaruh Kematian Nakes (IPKN) hingga tanggal 21 Juli 2020, persentase kematian tenaga medis dan tenaga kesehatan dibanding dengan total kematian yang terkonfirmasi COVID-19 di Kingdom of Saudi Arabia sebanyak 2,4% dari 925 yang terkonfirmasi COVID-19 dengan tingkat kematian sekitar 1,7%. Indeks Pengaruh Kematian Nakes (IPKN) sampai dengan 21 Juli 2020, rasio kematian tenaga medis dan tenaga kesehatan dibanding dengan total kematian terkonfirmasi COVID-19 di Kingdom of Saudi Arabia yaitu 2,4% dari 925 yang terkonfirmasi data COVID-19 dan tingkat kematian sekitar 1,7%. *Precaution diseases* adalah upaya pencegahan penyakit/infeksi yang harus dilaksanakan di semua pelayanan kesehatan bagi pasien, petugas kesehatan dan pengunjung rumah sakit.

*Precaution deases* dilakukan atas dasar keyakinan untuk membatasi sehingga dapat mencegah bahaya dan risiko penularan patogen melalui darah dan cairan tubuh dari sumber yang diketahui atau pun tidak diketahui (Runtu *et al.*, 2013). Pelaksanaan *precaution deases* dilakukan dengan berbagai prosedur seperti cuci tangan, penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), pengelolaan jarum suntik dan benda tajam, pengelolaan peralatan (sterilisasi) dan pengelolaan limbah serta sanitasi (Oktarina, 2018). Menurut survey dari *Central Disease Control* (CDC) beberapa elemen kunci dari kewaspadaan standar meliputi kebersihan tangan (*hand hygiene*), penggunaan APD (Alat Penggunaan Diri), teknik injeksi yang aman dan potensi kontaminasi, termasuk penanganan peralatan atau permukaan di sekitar pasien dan kebersihan pernapasan/etika batuk. Kewaspadaan standar diterapkan oleh perawat untuk menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi untuk melindungi diri dan pasien dari penularan berbagai penyakit (Peter *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simandalahi (2019), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, pelatihan dan sarana dan prasarana sangat mendukung pelaksanaan *Universal Precaution*. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti mengenai variabel lain seperti pengetahuan, perilaku dan motivasi terhadap implementasi *precaution disease* COVID-19. Jumlah perawat pelaksana di *Alnoor Hospital Makkah* sebanyak 114 orang, selama pandemi COVID-19 ini sudah 10 orang tenaga medis yang meninggal disebabkan oleh infeksi COVID-19. Para perawat diwajibkan menerapkan manajemen *precaution disease* sebagai salah satu upaya pencegahan penularan COVID-19, namun ada beberapa perawat yang kurang patuh dalam menerapkan manajemen *precaution disease* dimana perawat terkadang tidak lengkap memakai alat pelindung diri, kurang konsisten dalam menerapkan *five moment hand hygiene*.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti uraikan serta terkait adanya masalah sehingga perlu diadakan riset dan ada beberapa faktor yang harus diketahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19 di *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif corelasi* menggunakan desain *cross-sectional study*. Data-data dari semua variabel penelitian diperoleh melalui wawancara dan kuisioner dan selanjutnya diolah dalam bentuk angka menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berasal dari negara Indonesia, Filipina, India, Mesir, Saudi Arabia dan Pakistan yang ada di *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia sebanyak 114 perawat. Sampel penelitian sebanyak 114 perawat dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Metode analisis data menggunakan *multiple logistic regression*.

## HASIL

Tabel 1.  
Gambaran Karakteristik Perawat Rumah Sakit di *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia (n=114)

|               | Karakteristik | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| Usia          | 20-35 Tahun   | 49        | 43,0       |
|               | 36-45 Tahun   | 43        | 37,7       |
|               | 46-65 Tahun   | 22        | 19,3       |
| Jenis Kelamin | Laki-Laki     | 52        | 45,6       |
|               | Perempuan     | 62        | 54,4       |
| Pendidikan    | D3            | 38        | 33,3       |
|               | S1            | 71        | 62,3       |
|               | S2            | 5         | 4,4        |
| Masa Kerja    | 0-5 Tahun     | 24        | 21,1       |
|               | 6-10 Tahun    | 33        | 28,9       |
|               | 11-15 Tahun   | 32        | 28,1       |
|               | 16-20 Tahun   | 19        | 16,7       |
|               | >20 Tahun     | 6         | 5,2        |
| Asal Negara   | Indonesia     | 31        | 27,2       |
|               | Filipina      | 22        | 19,3       |
|               | India         | 16        | 14,1       |
|               | Saudi Arabia  | 45        | 39,4       |

Tabel 1 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perawat berdasarkan usia sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 49 responden (43%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden (54,4%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 71 responden (62,3%), berdasarkan masa kerja sebagian besar sudah bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 33 responden (28,9%) serta berdasarkan asal Negara sebagian besar berwarga Negara Saudi Arabia sebanyak 45 responden (39,4%).

## Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel dari data kategori adalah distribusi frekuensi dengan ukuran persentase yang meliputi variabel pengetahuan, perilaku, motivasi dan implementasi

manajemen precaution disease COVID-19 di Alnoor Hospital Makkah, Saudi Arabia. Adapun hasil analisis univariat adalah sebagai berikut :

Tabel 2.  
 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Perilaku, Motivasi dan Implementasi Manajemen  
*Precaution Disease COVID-19 di Alnoor Hospital Makkah, Saudi Arabia (n=114)*

| Variabel/Kategori                                  |                  | f  | %    |
|--|------------------|----|------|
| Pengetahuan  | Baik             | 59 | 51,8 |
|  | Cukup            | 40 | 35,1 |
|  | Kurang           | 15 | 13,2 |
| Perilaku   | Positif          | 51 | 44,7 |
|  | Negatif          | 63 | 55,3 |
| Motivasi   | Tinggi           | 64 | 56,1 |
|  | Rendah           | 50 | 43,9 |
| Manajemen<br><i>Precaution Disease</i><br>COVID-19 | Menerapkan       | 65 | 57   |
|  | Tidak Menerapkan | 49 | 43   |

Tabel 2 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan perawat sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 59 responden (51,8%), berdasarkan perilaku sebagian besar berperilaku negatif sebanyak 63 responden, berdasarkan motivasi sebagian besar memiliki motivasi tinggi sebanyak 64 responden (56,1%) dan berdasarkan implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19 sebagian besar menerapkan sebanyak 65 responden (57%).

### **Hasil Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi Square*. adapun hasil analisis bivariat adalah dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3.  
 Pengaruh Pengetahuan, Perilaku dan Motivasi terhadap Implementasi Manajemen *Precaution Disease COVID-19 di Alnoor Hospital Makkah, Saudi Arabia (n=114)*

| Variabel X  | Implementasi Manajemen <i>Precaution Disease</i><br>COVID-19 (Y) |      |                  |      |        |     | p-<br>Value |
|-------------|--|------|------------------|------|--------|-----|-------------|
|             | Menerapkan   |      | Tidak Menerapkan |      | Jumlah |     |             |
|             | f  | %    | f                | %    | f      | %   |             |
| Pengetahuan |  |      |                  |      |        |     | 0,000       |
| 1. Baik     | 51   | 86,4 | 8                | 13,6 | 59     | 100 |             |
| 2. Cukup    | 14   | 35   | 26               | 65   | 40     | 100 |             |
| 3. Kurang   | 0  | 0    | 15               | 100  | 15     | 100 |             |
| Perilaku    |  |      |                  |      |        |     | 0,000       |
| 1. Positif  | 50   | 98   | 1                | 2    | 51     | 100 |             |
| 2. Negatif  | 15   | 23,8 | 48               | 76,2 | 63     | 100 |             |
| Motivasi    |  |      |                  |      |        |     | 0,444       |
| 1. Tinggi   | 39   | 60,9 | 25               | 39,1 | 64     | 100 |             |
| 2. Rendah   | 26   | 52   | 24               | 48   | 50     | 100 |             |

### **Hasil Analisis Multivariat**

Analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda yang dilakukan sebagai tindak

lanjut dari uji analisis bivariat dengan memasukkan variabel dengan nilai  $p < 0,5$  sebagai batas seleksi. Hasil dari analisis multivariat ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4.  
 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Manajemen *Precaution Disease* COVID-19 di *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia (n=114)

| Variabel    | Koefisien | S.E       | Wald   | df | Sig   | IK95% |       |
|-------------|-----------|-----------|--------|----|-------|-------|-------|
|             |           |           |        |    |       | Min   | Max   |
| Pengetahuan | -21.695   | 10218.369 | 0,000  | 2  | 0,002 | 0,000 | -     |
| Perilaku    | -5.265    | 1.228     | 18.383 | 1  | 0,000 | 0,001 | 0,075 |
| Constanta   | 20.739    | 10377.781 | 0,000  | 1  | 0,998 |       |       |

Tabel 4 diatas diketahui bahwa 2 variabel penelitian telah signifikan. Variabel signifikan tersebut pengetahuan diperoleh nilai  $p=0,002$  nilai sig  $<0,05$  dan variabel perilaku diperoleh nilai  $p=0,000$  nilai sig  $<0,05$  yang berarti variabel perilaku perawat merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19 di *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan Perawat terhadap Implementasi Manajemen *Precaution Disease* COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan perawat dengan implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19 di *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia nilai  $p$  Value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Pengetahuan dapat mempengaruhi pencegahan infeksi karena pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang efektif akan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan petugas dalam menjalankan proses pencegahan infeksi (Lelonowati *et al.*, 2015). Penelitian ini sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Gultom *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan *universal precaution* oleh perawat. Peneliti berasumsi bahwa lebih dari sebagian besar perawat yang memiliki tingkat pengetahuan baik menerapkan manajemen *precaution disease* COVID-19 sebanyak 51 responden (86,4%). Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dikarenakan mayoritas para perawat mempunyai pengetahuan yang tinggi yang telah diperoleh melalui pendidikan lanjutan dan pelatihan serta berbagi ilmu dengan tenaga medis lainnya. Responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar tidak menerapkan manajemen *precaution disease* COVID-19 sebanyak 26 responden (65%) dan responden yang berpengetahuan kurang seluruhnya tidak menerapkan manajemen *precaution disease* COVID-19. Para perawat yang mempunyai pengetahuan yang cukup dan kurang dikarenakan pendidikan yang masih tergolong rendah dan minimnya pengalaman dan pelatihan mengenai *precaution disease*.

### Pengaruh Perilaku Perawat terhadap Implementasi Manajemen *Precaution Disease* COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perilaku perawat dengan implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19 di *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia nilai dengan  $p$  Value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Perilaku sebagai suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan dan berlangsung seumur hidup sehingga akan dapat memengaruhi penerapan *precaution disease*. Oleh karena itu, semakin baik perilaku seseorang maka akan semakin mudah untuk menerapkan perilaku pribadi yang baik, termasuk dalam menerapkan dan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja para perawat di rumah sakit (Nasiri *et al.*, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madamang *et*

*al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa sikap dan perilaku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar perawat di *Alnoor Hospital Makkah* sebanyak 50 responden (98%) menunjukkan sikap positif dan memiliki persepsi bahwa pelaksanaan *precaution disease* sangat penting untuk melindungi petugas kesehatan dari berbagai infeksi penyakit terutama COVID-19. Sedangkan sebagian besar perawat sebanyak 48 responden (76,2%) memiliki sikap negatif dikarenakan masih memiliki persepsi yang salah mengenai pentingnya *precaution disease* sehingga akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap pelaksanaan *precaution disease* COVID-19.

### **Pengaruh Motivasi Perawat terhadap Implementasi Manajemen *Precaution Disease* COVID-19**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh motivasi perawat dengan implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19 di *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia dengan nilai  $p \text{ Value} = 0,444$  ( $p > 0,05$ ). Motivasi adalah suatu kondisi yang dapat mempengaruhi, membangkitkan dan memelihara perilaku seseorang yang akan melaksanakan pekerjaan mencapai tujuan. Tinggi rendahnya motivasi perawat tidak berpengaruh dalam penerapan *precaution disease* COVID-19. Perawat yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah tetap akan menerapkan manajemen *precaution disease* COVID-19. Hal ini dilakukan oleh para perawat guna untuk melindungi dirinya dari virus COVID-19 (Aeni *et al.*, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan petugas kesehatan dalam penerapan prinsip *universal precaution*. Peneliti berasumsi bahwa motivasi tinggi sebagian besar menerapkan manajemen *precaution disease* COVID-19 sebanyak 39 responden (60,9%) sedangkan responden yang memiliki motivasi rendah sebagian besar juga menerapkan manajemen *precaution disease* COVID-19 sebanyak 26 responden (52%). Penerapan *precaution disease* COVID-19 tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi perawat. Semua perawat sadar akan pentingnya penerapan manajemen COVID-19 di era pandemi seperti saat ini.

### **Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Implementasi Manajemen *Precaution Disease* COVID-19**

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19 di *Alnoor Hospital Makkah*, Saudi Arabia dengan  $p \text{ value} 0,000$ . Perilaku sebagai suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan dan berlangsung seumur hidup sehingga akan dapat memengaruhi penerapan *precaution disease*. Oleh karena itu, semakin baik perilaku seseorang maka akan semakin mudah untuk menerapkan perilaku pribadi yang baik, termasuk dalam menerapkan dan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja para perawat di rumah sakit.

Pelaksanaan program pengendalian infeksi dapat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku petugas kesehatan. Semakin baik perilaku dan sikap para perawat di rumah sakit maka akan semakin baik pula pelaksanaan program pengendalian infeksi yang dilaksanakan. Sebaliknya, jika tenaga kesehatan berperilaku negatif maka hal tersebut akan menghambat pelaksanaan program pengendalian infeksi (Nasiri *et al.*, 2019). Peneliti berasumsi bahwa variabel perilaku merupakan variabel yang dominan dan sangat berpengaruh terhadap implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19 dikarenakan sebagian besar perawat memiliki persepsi positif terhadap implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19. Perawat menyadari akan pentingnya *precaution disease* untuk mencegah virus COVID-19. Tingkat kepatuhan perawat

dalam menerapkan manajemen *precaution disease* COVID-19 ditinjau dari aspek kebangsaan dimana sebagian besar yang patuh dalam menerapkan manajemen *precaution disease* COVID-19 adalah perawat yang berasal dari Negara Indonesia dan Philipina, sedangkan perawat yang kurang patuh dalam menerapkan manajemen *precaution disease* COVID-19 adalah perawat yang berasal dari Mesir, Pakistan dan India dan untuk Arab Saudi sendiri memiliki tingkat kepatuhan dalam kategori sedang.

## **SIMPULAN**

Ada pengaruh pengetahuan perawat terhadap implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19, ada pengaruh perilaku perawat terhadap implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19, tidak ada pengaruh motivasi terhadap implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19 dan perilaku adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap implementasi manajemen *precaution disease* COVID-19.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta ucapan terima kasih kepada seluruh staff Rumah Sakit Alnoor Makkah, Saudi Arabia yang banyak memberikan bantuan dan dukungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, W. N., Virgiani, B. N. and Mulyana, A. (2022) 'Hubungan Motivasi dan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), pp. 9–16.
- Archika, N. D. (2020) *Makalah Corona Virus Disease 2019*. Medan: SMA N 3 Medan.
- En, L. *et al.* (2020) 'Unintended Consequences of Infection Prevention and Control Measures During COVID-19 pandemic', *American Journal of Infection Control*, 49(4), pp. 469–477.
- Gultom, A., Umboh, J. M. L. and Polii, B. (2016) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Kewaspadaan Universal (Universal Precaution) oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam (Irina C) RSUP. PROF. Dr. R. D. Kandau Manado', *Paradigma Sehat*, 4(3).
- Lelonowati, D., Koeswo, M. and Rokhmad, K. (2015) 'Faktor Penyebab Kurangnya Kinerja Surveilans Infeksi Nosokomial di RSUD Dr. Iskak Tulungagung', *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), pp. 186–194.
- Madamang, I., Sjattar, E. L. and Kadar, K. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit: Literatur Review', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(April), pp. 163–166.
- Nasiri, A. *et al.* (2019) 'Knowledge, Attitude, Practice, and Clinical Recommendation Toward Infection Control and Prevention Standards Among Nurses: A Systematic Review', *American Journal of Infection Control*.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peter, D. *et al.* (2018) 'Strategies to Promote Infection Prevention and Control in Acute Care Hospitals With The Help Of Infection Control Link Nurses: A Systematic Literature

Review', *American Journal of Infection Control*.

Robbins, S. P. and Judge, T. A. (2011) *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.

Runtu, L., Haryanti, F. and Rahayujati, T. (2013) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penerapan Universal Precautions di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado', *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 2(1), p. 92770.

Sitorus, A. M. S. (2018) 'Penerapan Tindakan Precaution Oleh Tenaga Kesehatan Sebagai Upaya Memutus Rantai Infeksi di Rumah Sakit', 5(1).

Susilo, A. *et al.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.

WHO (2020) *Coronavirus Disease 2019 (COVID 19)*. Indonesia: World Health Organization.

Wibowo (2020) *Covid-19 Diagnosa dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.

Wijaya, C. (2017) *Perilaku Organisasi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).